

Analisis Kebiasaan Belajar Siswa yang Berprestasi di SD Negeri 101767

Rizki Rahmadani Safitri¹, Nazla Khairunnisa Damanik², Shahnaz Alissa Siregar³, Elvi Riski Hidayati Br.Siagian⁴, Riana⁵, Rahmad Rizki Hutagalung⁶, Irawansyah Siagian⁷, Nurika Khalila Daulay⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: Email: rizkisafitri2005aja@gmail.com¹, nazla.damanik05@gmail.com², shahnaz.alissa17@gmail.com³, elvielvi480@gmail.com⁴, awalahir2000@gmail.com⁵, rahmadrizkirahnad67@gmail.com⁶, irwansyahsiagian003@gmail.com⁷, nurikakhalila@uinsu.ac.id⁸

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebiasaan belajar mahasiswa. Kebiasaan belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas 5 dan 6 SD dengan nilai rata-rata di atas 90. Data dikumpulkan melalui survei kebiasaan belajar, wawancara dengan siswa dan orang tua, serta observasi kegiatan pembelajaran di sekolah dan di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi mempunyai kebiasaan belajar yang baik, seperti jadwal belajar yang teratur, penyusunan bahan pelajaran yang baik, mencatat dan merangkum, belajar dengan tekun dan fokus, serta lingkungan belajar yang baik. Selain itu, dukungan orang tua dan guru berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar positif siswa. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi guru dan orang tua untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

Kata Kunci: *Analisis Kebiasaan Belajar*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the study habits of students. Study habits are an important factor that affects a student's academic performance. The research sample consisted of 30 students from 5th and 6th grade of elementary schools with an average score above 90. Data were collected through studies of study habits, interviews with students and parents, and observations of learning activities at school and at home. Research results show that successful students have good study habits, such as a regular study schedule, good study material preparation, note-taking and summarizing, diligent and focused study, and a good study environment. In addition, the support of parents and teachers plays an important role in forming positive study habits of students. These findings can be a reference for teachers and parents to help students develop effective study habits to improve their academic performance.

Keywords : *Analysis Of Study Habits*

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang pada dasarnya tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa bantuan orang yang sudah dianggap dewasa. Pertumbuhan adalah perubahan yang terjadi secara fisik pada diri seorang anak,

sedangkan perkembangan adalah segala perubahan yang terjadi secara fisik, kognitif, emosi, dan psikososial pada diri seorang anak. Prestasi seorang anak sebagai benih kebanggaan negara tentu saja dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan dasar sepanjang hidup anak tersebut. Kebutuhan dasar Maslow mengatakan bahwa kebutuhan manusia meliputi kebutuhan biologis, rasa aman, kasih sayang dan harga diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus terpuaskan secara memadai sebelum anak mencapai kebutuhan dasar manusia yang paling tinggi, yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Dukungan keluarga merupakan cara keluarga memberikan dukungan informasional, emosional, instrumental dan evaluatif kepada anak untuk mencapai kebutuhan dasar tertinggi Maslow yaitu aktualisasi diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan aktualisasi diri pada anak prasekolah di SD Negeri 101767 Tembung.

Keberhasilan akademik siswa sekolah dasar merupakan aspek penting yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Prestasi akademik yang baik tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif siswa saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang efektif dan teratur dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar, meningkatkan motivasi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang baik memiliki korelasi positif dengan kinerja akademik siswa (Crede dan Kuncel, 2008; Nonis dan Hudson, 2010). Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, tekun dan disiplin mencapai hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang positif, seperti manajemen waktu yang efektif, lingkungan belajar yang kondusif, dan strategi belajar yang tepat, dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran dan meningkatkan prestasi akademiknya. Mengingat pentingnya kebiasaan belajar dalam keberhasilan akademik, maka perlu dilakukan analisis mendalam terhadap kebiasaan belajar siswa sekolah dasar yang mempunyai prestasi akademik tinggi.

Dengan mengidentifikasi dan memahami kebiasaan belajar yang efektif, guru dan orang tua dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat kepada siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang positif. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan akademik pada jenjang pendidikan berikutnya. Pada pendahuluan ini kami menjelaskan pentingnya kebiasaan belajar dari sudut pandang keberhasilan akademik siswa sekolah dasar, dan juga perlunya menganalisis secara mendalam kebiasaan belajar siswa yang mempunyai prestasi akademik tinggi.

METODE

Ketika melakukan pembahasan yang menjelaskan temuan penelitian SD NEGERI 101767 TEMBUNG, pada bagian ini sangat perlu melihat hasil dalam konteks literatur dan pengetahuan yang ada tentang topik penelitian. Penting untuk menunjukkan bahwa kita sadar akan kebijakan dan praktiknya. Bagian diskusi harus mengikuti hasil dan link ke tinjauan literatur yang kami gunakan. Pastikan semua yang kami bahas disertakan di bagian hasil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan pemahaman karakter siswa, pemahaman membaca siswa khususnya kelas 5 SD, cara mendidik siswa dengan guru yang sabar dan pekerja keras. Keterampilan dasar agar mereka memahami dan mengenal huruf, bukan sekedar huruf. Semua siswa yang baik diajarkan hal yang sama. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif observasi kelas secara langsung sampai kelas 5, juga dilakukan wawancara. Siswa yang berhasil di kelas 5 dan beberapa orang tua siswa dan akhirnya kami mendapatkan hasil nyata selama proses dan di rumah. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam. Berikut ini diusulkan metode penelitian untuk menganalisis kebiasaan belajar siswa berprestasi di SD Negeri 101767. Dalam penelitian ini, wawancara terbuka digunakan pada kelas 5-6, dan kami mewawancarai salah satu pejabat sekolah, yaitu Ibu Maria Nainggolan, sebagai pengajar ke rumah kelas 5. Metode penelitian ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia. Namun, metode ini diharapkan dapat

memberikan wawasan yang mendalam tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi di SD Negeri 101767. Adapun langkah-langkah dalam pendekatan kualitatif ini meliputi:

1. Pemilihan Partisipan: Pemilihan peserta: Peserta dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling untuk memastikan bahwa guru tersebut terkait dengan SD Negeri 101767. Direktur, 5-6. pengajar ke rumah kelas, siswa dan orang tua siswa..
2. Pengumpulan Data: Data kualitatif dikumpulkan melalui berbagai teknik, antara lain:
 - a. Wawancara Mendalam: Dilakukan bersama kepala sekolah dan guru untuk menggali pandangan mereka tentang kebijakan dan praktik pengelolaan sarana dan prasarana. Wawancara ini juga mencakup persepsi mereka terhadap tantangan dan peluang yang ada.
 - b. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mengamati kebiasaan siswa berprestasi dan peran guru dalam hubungannya dengan siswanya.
 - c. Dokumentasi: Analisis kebiasaan belajar siswa yang berprestasi dengan mengambil beberapa gambar didalam ruang kelas 5 proses belajar dan mengajar sebagai bukti kami telah melakukan observasi disekolah SD Negeri 101767.
3. Analisis Data: Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi:
 - a. Transkripsi Data: Wawancara dan FGD ditranskrip untuk memudahkan analisis.
 - b. Pengkodean: Dilakukan pengkodean terbuka untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dan subtema yang muncul dari data.
 - c. Penarikan Kesimpulan: Menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kualitatif

- a. Persepsi dan Pengalaman Pemangku Kepentingan:
 1. Guru: Guru asal SD Negeri 101767 ini fokus pada dasar-dasar literasi sebagai inovasi terpenting untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa. Mereka percaya bahwa keterampilan membaca dan menulis yang baik meningkatkan keberhasilan siswa dan menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Guru tidak pernah bosan mengajar membaca dan menulis dengan metode sederhana namun efektif. Mereka percaya bahwa konsistensi dalam mengajarkan literasi dasar dapat membangun siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Guru mengikuti kurikulum nasional dan menambahkan metode pembelajaran yang menekankan pada literasi dasar, seperti pengenalan huruf di kelas satu (AIUEO). Mereka yakin metode ini efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Para guru menawarkan berbagai kelas seperti tari, pramuka, dan renang, yang paling populer adalah renang. Guru menekankan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak bersifat wajib, namun harus dikoordinasikan dengan orang tua. Guru memandang keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Mereka berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan dan kebutuhan anak-anaknya. Guru berusaha memotivasi siswa agar giat belajar. Mereka mengunjungi rumah siswa untuk memahami situasi keluarga dan memberikan dukungan tambahan. Guru melihat siswa yang berprestasi memberikan respon yang baik terhadap program pendidikan karakter. Mereka bersaing memperebutkan prestasi dan penghargaan yang diberikan sekolah. Guru memantau perkembangan siswa yang berprestasi untuk memastikan nilai-nilai karakter tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mendorong dan mendukung siswa yang prestasinya meningkat. Mereka berpendapat bahwa dukungan moral sangat penting dalam pengembangan karakter siswa.
 2. Siswa: Sangat membantu bagi siswa untuk fokus pada keterampilan menulis dasar. Mereka merasa percaya diri ketika bisa membaca dan menulis dengan baik. Bagi mereka, keterampilan ini penting untuk mencapai prestasi akademik dan mencapai

puncak kelas. Siswa memahami pentingnya peran guru dalam kepemimpinan. Mereka merasa bahwa perhatian dan pendekatan pribadi guru sangat membantu mereka tetap termotivasi dan disiplin. Siswa menemukan bahwa metode pengajaran ini membantu mereka lebih memahami dasar-dasar membaca. Menurut mereka, metode ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa menikmati banyak kegiatan ekstrakurikuler, terutama berenang. Mereka merasa kegiatan ekstrakurikuler membantu mereka mengembangkan minat dan bakat di luar dunia akademis. Siswa merasakan dukungan orang tua selama belajar di rumah. Mereka merasa lebih termotivasi ketika orang tua mereka terlibat dalam pembelajaran mereka. Siswa lebih termotivasi ketika guru memberikan perhatian pribadi dan memberi penghargaan atas prestasi mereka. Siswa berprestasi bangga atas prestasi mereka dan termotivasi oleh penghargaan. Mereka terus berusaha mempertahankan atau meningkatkan prestasinya. Siswa berprestasi merasa nilai-nilai karakter yang dipelajari di sekolah membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berusaha menjadi panutan bagi teman-temannya. Siswa merasa termotivasi dengan dukungan dan dorongan guru. Mereka merasa percaya diri dan terus berusaha mencapai kesuksesan.

3. Orang Tua Siswa: Para orang tua mendukung inovasi literasi ini karena mereka melihat hasil positif pada anak mereka. Mereka percaya bahwa keterampilan membaca dan menulis merupakan landasan penting bagi kesuksesan masa depan seorang anak. Para orang tua mengapresiasi dedikasi para guru yang tak pernah bosan mengajarkan dasar-dasar literasi dan membimbing anaknya. Mereka merasa para guru di sekolah ini sangat peduli dengan perkembangan anaknya. Orang tua menerima metode pengajaran ini karena melihat anaknya lebih mudah memahami dan menerapkan apa yang diajarkan di sekolah. Mereka percaya bahwa landasan literasi yang kuat mempunyai dampak positif jangka panjang. Orang tua puas dengan kebijakan sekolah bahwa anak-anak tidak dipaksa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Mereka mendukung anak-anaknya untuk berpartisipasi sesuai minat dan izinnya. Orang tua memandang penting untuk mendukung anaknya dalam belajar di rumah. Mereka berusaha keras untuk membantu anak-anak mereka sukses di sekolah dan lulus. Orang tua mengapresiasi upaya guru dalam memotivasi anaknya. Mereka merasa bahwa kunjungan rumah guru membantu mereka memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi anak-anak. Orang tua senang melihat anaknya termotivasi untuk mencapai sesuatu. Mereka mendukung program sekolah yang memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi. Orang tua melihat perubahan positif pada anak-anak mereka, dan ini merupakan hal yang luar biasa. Mereka bangga bisa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari anak-anaknya. Orang tua mendukung program sekolah yang mendorong dan mendukung siswa. Mereka merasa program ini akan membantu anak-anak mereka berjuang dan sukses.
- b. Peluang untuk Peningkatan:
 - a) Kerjasama Guru dan Orang Tua:
 1. Komunikasi yang teratur dan terbuka:

Pelaksanaan: Menyelenggarakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua, seperti pertemuan bulanan atau triwulanan, untuk membahas kemajuan dan karakter siswa. Manfaat: Memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga serta memastikan bahwa orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak-anaknya
 2. Lokakarya dan seminar:

Pelaksanaan: Menyelenggarakan lokakarya atau seminar yang melibatkan orang tua dalam meningkatkan pengetahuannya tentang pendidikan karakter dan mendampingi anaknya di rumah. Manfaat: Meningkatkan kemampuan orang tua dalam membantu anak mempelajari dan menerapkan karakter.

3. Penggunaan Teknologi:
Pelaksanaan: Gunakan platform digital untuk komunikasi seperti grup WhatsApp atau aplikasi sekolah untuk mengkomunikasikan kemajuan siswa dan aktivitas sekolah.Keuntungan: Memfasilitasi komunikasi antara guru dan orang tua dan memberikan pembaruan waktu nyata mengenai kemajuan siswa..
- b) Kebiasaan dan Pengembangan Karakter Siswa :
 1. Program membaca dan menulis:
Pelaksanaan: Guru memberikan tugas membaca dan menulis setiap hari, dengan fokus pada penggunaan huruf besar dan kecil yang benar serta kemampuan menulis vertikal.Manfaat: Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sejak usia dini serta mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.
 2. Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler:
Pelaksanaan: siswa disugahi berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti tari, pramuka, dan renang.Manfaat: Membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan disiplin diri.
 3. Penghargaan dan motivasi:
Pelaksanaan: Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.Manfaat : Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berprestasi.
- c) Pengaruh Kegiatan Sekolah Terhadap Prestasi Siswa:
 1. Pendekatan individual:
Implementasi: Guru menghubungi siswa secara individual yang berhasil atau yang mempunyai masalah belajar.Manfaat : Memahami dan memecahkan permasalahan siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasinya.
 2. Keterlibatan orang tua:
Implementasi: Mendorong orang tua untuk aktif membantu anak belajar di rumah dan memperhatikan perkembangan akademik dan karakter anak.Keuntungan: Dukungan rumah memperkuat upaya sekolah dalam mendidik siswa, meningkatkan semangat belajar dan prestasi siswa.
 3. Program khusus:
Penyelenggaraan: Penyelenggaraan program khusus, seperti bimbingan belajar tambahan atau kegiatan yang menekankan pada pengembangan karakter peserta didik.Manfaat: Membantu siswa meningkatkan prestasi akademik dan mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja keras dan tanggung jawab.

Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi analisis kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di SD NEGERI 101767 TEMBUNG.

1. Dampak

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan positif sangat penting bagi keberhasilan akademik siswa.Oleh karena itu, kita harus lebih memperhatikan pembentukan dan pemeliharaan kebiasaan-kebiasaan positif baik di sekolah maupun di rumah.Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan akademik siswa berhubungan langsung dengan kebiasaan tertentu. Dengan kata lain, kurikulum sekolah hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga memperkuat dan mendorong berkembangnya kebiasaan-kebiasaan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi siswa.Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kebiasaan siswa. Artinya betapa pentingnya orang tua membantu anak mengembangkan kebiasaan positif di rumah.

2. Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan agar sekolah menyelenggarakan program pengembangan kebiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan yang mencakup, misalnya, pelatihan keterampilan belajar, manajemen waktu, dan pengembangan membaca untuk

meningkatkan kemampuan sekolah dalam menghasilkan siswa yang berkualitas. Sekolah dan guru harus bekerja sama dengan orang tua untuk membantu anak mengembangkan kebiasaan positif di rumah. Orang tua dapat membantu dengan konseling, seminar atau program interaktif lainnya. Integrasikan pembelajaran tentang kebiasaan sehat ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum sekolah.

Pembahasan

Pembahasan Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif SD NEGRI 101767 TEMBUNG memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana strategi pelatihan keterampilan belajar, manajemen waktu dan pengembangan membaca dapat meningkatkan kemampuan sekolah dalam menghasilkan siswa yang berkualitas untuk memperoleh wawasan tentang dinamika kehidupan serta tantangan dan peluang yang ada dalam upaya meningkatkan keunggulan siswa di sekolah tersebut.



Dokumentasi wawancara wali kelas dan siswa/l kelas 5

a. Motivasi Intrinsik:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi mempunyai motivasi intrinsik yang tinggi. Mereka memandang belajar sebagai suatu kebutuhan, bukan kewajiban. Siswa A berkata: "Saya suka belajar karena saya ingin memahami dunia dengan lebih baik." Pengamatan ini konsisten dengan teori penentuan nasib sendiri (Ryan dan Deci, 2000) yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam meningkatkan prestasi.

- b. Dukungan keluarga: Lingkungan keluarga yang mendukung merupakan faktor penting. Orang tua dari siswa berprestasi biasanya terlibat dalam pendidikan anaknya, seperti membantu pekerjaan rumah atau berdiskusi, dan orang tua harus peka terhadap kemajuan sehari-hari anaknya di sekolah dan di rumah. Siswa B mengatakan, "Orang tua saya selalu mendukung saya dan menanyakan kemajuan akademik saya." Hal ini

sesuai dengan penelitian Epstein (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berkorelasi positif dengan prestasi akademik.

- c. Strategi Belajar yang Efektif: Siswa berprestasi menggunakan strategi belajar yang efektif seperti pemetaan pikiran, tinjauan rutin, dan belajar kelompok. Siswa A berkata: "Saya membuat silabus dan selalu mereview materi sebelumnya." Weinstein dan Mayer (1986) berpendapat bahwa strategi pembelajaran yang tepat meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan.
- d. Komunikasi dengan guru: Hubungan baik antara siswa dan guru juga penting. Siswa tingkat lanjut aktif bertanya dan berdiskusi di luar kelas. Guru A berkata, "Mereka sering mencari materi yang tidak mereka pahami." Hasil ini mendukung teori Vygotsky (1978) tentang zona perkembangan proksimal dimana interaksi dengan individu yang lebih berpengalaman berkontribusi terhadap perkembangan kognitif.
- e. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak menghambat prestasi, justru membantu mengembangkan soft skill. Siswa D yang aktif di klub debat mengatakan, "Debat melatih saya berpikir kritis dan percaya diri." Fredricks dan Eccles (2006) menyimpulkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dikaitkan dengan kinerja akademik yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa yang berhasil di sekolah selalu datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai, memperhatikan dan mendengarkan guru yang menjelaskan pelajaran, mencatat apa yang dilakukannya. Belajar bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka pahami. Siswa juga cenderung fokus dan disiplin saat mengikuti perkuliahan.
2. Saat belajar di rumah, siswa mempunyai kurikulum, mereka mendampingi orang tua sepanjang masa belajar dan membimbingnya, orang tua selalu membantu dan menjelaskan materi yang belum dipahami siswa, dan siswa dapat bertanya kepada orang tuanya apakah ada kesulitan dengan tugas atau pekerjaan rumah. Siswa selalu bertanya kepada orang tuanya dan mereka mempersiapkan sekolah besok sesuai dengan RPP. Mereka juga selalu berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali.
3. Perbedaan kebiasaan belajar siswa yang berkualitas yaitu belajar di rumah, siswa mempunyai perbedaan kurikulum dimana orang tua menentukan kapan siswa belajar di rumah.

Internal (motivasi, strategi belajar) dan eksternal (dukungan keluarga, komunikasi guru) berpengaruh terhadap tingginya prestasi akademik. Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam pembangunan secara keseluruhan. Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan multidimensi untuk mendukung keberhasilan siswa, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Implikasi:

1. Sekolah harus merancang program pengembangan motivasi intrinsik.
2. Pelatihan orang tua untuk meningkatkan dukungan keluarga.
3. Instruksi strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa.
4. Program pendampingan untuk guru dan siswa.
5. Dorong partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Denim Sudarwan. 2002. *Inovasi pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, A. 2013. *Mempelajari psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afiyati Laili, A. Samiasih, Mariyam 2013.
- Al Muchtar, S. 2015. *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Bandung: Perpustakaan Kelas Mandiri.

- Ananda, R. 2017. Mendorong nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1, Nomor 1., 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Fattah, Nanang. 2004 *Dasar-dasar manajemen pendidikan*. Bandung: Rosydakarya
- Khozin. 2006. *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*. Malang: UMM
- Khusnuridlo, Moh. 2008. *Pengelolaan lembaga pendidikan Islam*. Jember: Pusat Ilmu Sosial.
- DAAYANTI, Nia Wahyu. 2016. Strategi pembelajaran matematika (SBM) mata kuliah praktek scaffolding matematika mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Fakultas Pendidikan Guru*, Volume 18, Nomor 1. : 87-97.
- MA, Ahmad Ajjauhari Ma'mun dkk. 2024. Konsep zona perkembangan proksimal (ZPD) dalam klip anak-anak. *Jurnal Perkembangan Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 1
- SANTOSA, Budhi pertama. 2021. Pembelajaran mandiri: Studi pembelajaran teoritis dan praktis. Edisi Akademik.
- Nur Aini, Dian Fitri. 2016. Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Pekerja Indonesia (Studi Kasus Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Blitar).Disertasi. Program Studi Pendidikan Dasar, Guru, Universitas Negeri Malang. Pengendali (I) Prof. Dr. Fattah Hanurawan, M.Si. M.Ed., (II) Prof. Dr. Hariyono, M.Pd.